

Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Tingkat SMP pada Calon Guru Matematika

Wilibaldus Bhoke¹, Florintina Elvin Bara², Maria Editha Bela³

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti

Email: Wilibaldusbhoke87@gmail.com¹, elvin.bara90@gmail.com²,

itabela09@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru diharapkan sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum, kesiapan guru penting untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang peserta didik peroleh atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam membantu peserta didik dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 disekolah-sekolah perlu adanya kesiapan dari pihak sekolah utamanya dibidang sarana dan prasarana untuk menunjang kesiapan guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di Sekolah-sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena keberhasilan dalam penerapan Kurikulum 2013 salah satunya ditentukan oleh guru. tidak mudah memberikan pemahaman kepada guru-guru yang ada di lapangan dengan berbagai ciri kas atau karakter, wawasan dan kemampuan dalam sambutan terhadap kurikulum 2013, oleh sebab itu pemerintah melakukan pelatihan kepada setiap guru yang ada di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap perubahan kurikulum tersebut.

Kata Kunci: Pendampingan, Implementasi, K-13, SMP

Abstrak

Curriculum 2013 has four aspects of assessment, namely spiritual attitudes, social attitudes, knowledge, and skills. In implementing the 2013 Curriculum, teachers are expected to be the spearhead in implementing the curriculum, teacher readiness is important to encourage students to be better able to observe, ask questions, reason, and communicate what students get or know after receiving learning materials. A teacher has an important role in assisting students in implementing each learning process in the 2013 Curriculum. Implementation of the 2013 Curriculum in schools requires readiness from the school, especially in the field of facilities and infrastructure to support teacher readiness in implementing the 2013 Curriculum in schools so that they can goes well. Because success in implementing the 2013 Curriculum is determined by the teacher. it is not easy to provide understanding to teachers in the field with various cash characteristics or characters, insights and abilities in response to the 2013 curriculum, therefore the government conducts training for every teacher in schools to increase their understanding of curriculum changes the.

Keywords: Mentoring, Implementation, K-13, SMP

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional. Sampai saat ini telah terjadi beberapa perubahan kurikulum Pendidikan Di Indonesia, yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas). Adapun yang disebut dengan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum 2013

memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya (Prastowo, 2015:6). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kurikulum ini terdapat beberapa muatan pelajaran wajib seperti pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Menurut Yunni Arnidha, dkk, kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Dari tahun ke tahun pemerintah selalu menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Namun Pemerintah dianggap terlalu sering mengganti kurikulum yang sudah berjalan dari periode ke periode sehingga kesiapan dari peserta didik dan guru belum sempurna. Perubahan kurikulum ini dianggap kurang efektif dan efisien bagi pendidikan di Indonesia sehingga banyak terjadi pro dan kontra terhadap penerapan kurikulum ini di berbagai tempat. Perubahan semacam ini tidak membuat kualitas pendidikan semakin meningkat. Namun Pemerintah tetap menerapkan kurikulum dan tidak terpengaruh dengan berbagai pertentangan yang terjadi di sekolah-sekolah. Hal yang mendasari pemerintah tetap mempertahankan dan mengembangkan kurikulum 2013 adalah untuk menghadapi persaingan global yang semakin maju.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Pada tahun ajaran 2018/2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa seluruh sekolah wajib menerapkan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru diharapkan sebagai ujung tombak dalam penerapan kurikulum, kesiapan guru penting untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang peserta didik peroleh atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam membantu peserta didik dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah perlu adanya kesiapan dari pihak sekolah utamanya dibidang sarana dan prasarana untuk menunjang kesiapan guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di Sekolah-sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik. Karena keberhasilan dalam penerapan Kurikulum 2013 salah satunya ditentukan oleh guru. tidak mudah memberikan pemahaman kepada guru-guru yang ada di lapangan dengan berbagai ciri kas atau karakter, wawasan dan kemampuan dalam sambutan terhadap kurikulum 2013, oleh sebab itu pemerintah melakukan pelatihan kepada setiap guru yang ada di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap perubahan kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 sangat membutuhkan dukungan penuh dan kreativitas dari setiap guru, dan banyak sekali guru-guru yang belum memahami maksud dari kurikulum 2013, pelatihan yang diberikan oleh pemerintah tidak berjalan sempurna sebagaimana yang dibayangkan di lapangan guru-guru banyak yang belum memahami secara penuh tentang kurikulum 2013, dikarenakan para fasilitator hanya memberikan buku pedoman tentang kurikulum 2013 dan tidak mengimplementasi kurikulum 2013 itu sendiri.

Hal ini diperlukan semua komponen dalam mendukung terlaksananya implementasi kurikulum 2013, terutama guru, pengawas dan kepala sekolah dibutuhkan keseriusan dalam menjalankan amanat kurikulum nasional yakni pendidik, pelatih, pendampingan dan implementasi kurikulum 2013 di setiap sekolah-sekolah.

Pendampingan merupakan langkah awal paling penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kegiatan pendampingan bertujuan memberi penguatan bagi para guru ataupun mahasiswa yang akan melaksanakan PLP di sekolah agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 dari tahap perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik, fokus pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 untuk pematapan

pengetahuan guru atau mahasiswa yang akan melakukan PLP terhadap kurikulum 2013 mencakupi : Standar kompetensi (SKL), Kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar proses, standar penilaian dan pengisian laporan hasil pencapaian kompetensi (nilai rapor) peserta didik, penyusunan RPP, serta pengembangan Bahan ajar, Buku guru, Buku siswa, Muatan lokal, bimbingan konserling, dan ekstra kurikuler.

Untuk mencapai semuanya perlu pendampingan yang memenuhi ketentuan implementasi kurikulum 2013 demi menjamin mutu pendampingan yang jelas dan terukur. Bertujuan mengidentifikasi kesenjangan dan menentukan penyebab terjadinya perbedaan antara kondisi ideal dengan hasil ujuk kerja pendampingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Matematika di SMP Negeri 1 Bajawa didapat informasi bahwa mengenai kurikulum 2013 perlu adanya pendampingan dan pengarahan kepada para mahasiswa sebelum melaksanakan PLP disekolah-sekolah agar nantinya para mahasiswa pada saat melakukan PLP di sekolah tidak canggung pada saat di hadapkan dengan kurikulum 2013. Berdasarkan dari pemikiran dan kenyataan yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 untuk tingkat SMP bagi calon Guru di STKIP CITRA BAKTI tahun pelajaran 2020/2021".

PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 dilaksanakan di STKIP Citra Bakti kabupaten Ngada tanggal 9 sampai 10 november 2021 kegiatan dilaksanakan dua hari bersama dengan tim pengabdian yang terdiri dari guru SMPN 1 Bajawa dan 3 orang dosen prodi Matematika STKIP Citra bakti yang hadir untuk mengisi kegiatan pendampingan penerapan kurikulum 2013. Kegiatan ini diikuti sebanyak 17 orang peserta mahasiswa yang akan menjadi calon guru(Mahasiswa) di STKIP Citra Bakti .

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman penguatan terkait pendampingan penerapan kurikulum 2013 dan hanya di ikuti calon guru matematika yang ada di prodi pendidikan matematika yang semester 7 yang mendapatkan sosialisasi tentang kurikulum 2013. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan maka dilakukan kegiatan pendampingan kurikulum 2013 bagi para calon guru.

Menurut Syaodih (Rusman : 2009) bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum berdasarkan rancangan, di butuhkan beberapa kesiapan pelaksanaan. Pendampingan dilakukan terhadap calon guru sangat dierlukan pada saat melakukan kegiatan PLP di sekolah-sekolah Agar pada saat disekolah calon guru tidak kewalahan dengan kurikulum yang ada di setiap sekolah di tingkat SMP yang sekarang ini menggunakan kurikulum 2013. Adanya pendampingan ini supaya calon guru dapat mengetahui bagaimana cara penyusunan RPP, dan silabus kurikulum 2013 dan juga menambah wawasan bagi calon guru nantinya pada saat proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian oleh guru dan juga dosen dimulai dari bimbingan teknis terlebih dahulu kepada calon guru, untuk menyampaikan materi-materi kurikulum 2013 di jenjang SMP.

Langkah –Langkah Penyusunan Rpp Kurikulum 2013

Langkah minimal yang dilakukan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 sebagai berikut :

1. Mencatumkan indentitas, yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi ,kompetensi dasar indicator dan alokasi waktu.
2. Merumuskan tujuan dari pembelajaran, tujuan pembelajaran boleh salah satu atau keseluruhan dari tujuan

Metode Yang Digunakan Pada Saat Kurikulum 13

Kegiatan pengabdian ini meliputi pendampingan implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan metode diskusi dan ceramah dimana para pendamping duluan memaparkan tentang kurikulum 2013, dan melakukan diskusi kepada para calon guru dan memberi tugas

kepada setiap calon guru dan calon guru memaparkan hasil penyusunan RPP dan pengelolaan nilai.

Hasil Yang Dicapai Pada saat Pendampingan Kurikulum 2013

Pendampingan yang dilakukan terhadap calon guru mengenai implementasi kurikulum 2013, mencapai apa yang diharapkan dimana :

1. Calon guru mampu menyusun RPP, Silabus dan Pengelolaan nilai pada kurikulum 2013.
2. Pada saat melakukan penyusunan RPP walaupun ada sebagian calon guru belum mengerti tetapi dengan melakukan pendampingan dan bimbingan kepada calon guru akhirnya mereka dapat menyusunnya dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur dalam kurikulum 2013.
3. Berdasarkan pendampingan yang dilakukan kepada calon guru berhasil menyusun RPP, SILABUS dan pengelolaan nilai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan dari pendampingan penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut : Secara umum hasil pelatihan pendampingan yang dilakukan terhadap para calon guru yang bertempat di STKIP Citra bakti berlangsung dengan baik dan efektif. Kegiatan ini memberikan pencerahan kepada para calon guru mengenai penerapan kurikulum 2013, dan semua peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013 dari awal sampai akhir. Pendampingan dalam menyusun RPP, dan pengelolaan penilaian kurikulum 2013 dilakukan oleh tim pendampingan yang bertugas dan mengarahkan dalam bimbingan terhadap penyusunan RPP dan pengelolaan penilaian kurikulum 2013. Hasil dari pembuatan RPP dan pengelolaan penilaian kurikulum 2013 yang dihasilkan dalam pendampingan ini selanjutnya di terapkan kepada para calon guru yang nantinya akan diterapkan didalam kelas dan semuanya peserta dapat menyusun RPP secara baik.

Berikut ini ada beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam pendampingan selanjutnya: Pendampingan yang dilakukan hendaknya lebih intensif dengan penambahan waktu agar para calon guru lebih memahami lagi tentang langkah-langkah penyusunan RPP dan pengelolaan nilai di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013. Mengevaluasi pelaksanaan program pendampingan dari awal kegiatan pendampingan sampai akhir kegiatan pendampingan agar diperoleh hasil pendampingan yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud.2013. Implementasi Kurikulum 2013 tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). <http://www.kemendikbud.go> (7 November 2021).
- Warni Tune sumar dan Intan Abdul Razak,2016, Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill, 2016, CV.Budi Utama, Yogyakarta.
- M. Agus Harjana,2001, Trining SDM yang Efektif, Jokjakarta, halaman 5.
- Yunni Arnidha, dkk. 2018. Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Negeri katon Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung. Publikasi pada *International Journal of Community Service Learning*, Vol. 2 No. 1 2018
- Toto Raharjo. 2020. Efektivitas Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran. Publikasi pada *Indonesian Journal of Educational Development* Volume 1 Nomor 1, Mei 2020